

# Facebook Mania

Kontribusi Dari Rumah Cerdas Kreatif  
Wednesday, 08 April 2009

Sudah 1 minggu ini, Dhany dan Izan keranjingan Face Book. Ya .... setelah melihat ayah mereka tengah asyik ber-Face Book, Dhany dan Izan meminta kepada kami untuk dapat diregistrasikan ke Face Book agar mereka juga dapat menempatkan Foto-foto mereka di Face Book serta berkenalan dengan banyak orang di dunia maya.

Tidak terlalu sulit untuk menerangkan Dhany dan Izan tentang bagaimana bermain di situs pertemanan FaceBook. Kami memberikan informasi kepada Dhany tentang bagaimana cara membuat komentar, bagaimana cara mencari teman, bagaimana mengapprove seseorang yang meminta kita menjadi teman, serta informasi cara memasukkan foto ke dalam facebook.

Dhany cukup antusias. Upayanya untuk mendapatkan teman agak cukup sulit, karena ternyata tidak banyak anak-anak yang teregistered di Facebook. Ya ... maklum saja, nampaknya anak dibawah usia 17 tahun tidak diperkenankan untuk ikut bergabung di facebook. Pada beberapa upaya untuk mendapatkan teman, Dhany terkecoh dengan Foto yang masih anak-anak, namun ternyata pemiliknya adalah seorang ibu-ibu. Jadilah Dhany berteman dengan Ibu-ibu.

Satu hal yang paling digemari Dhany dan Izan adalah memasukkan Foto-foto mereka ke Facebook. Izan dengan bangga memasukkan Fotonya saay bergaya melakukan Outbond di beberapa lokasi outbond. Sementara Dhany juga dengan bangga memasukkan Foto ketika sedang berwisata ke Bali beberapa waktu lalu.

Keputusan kami untuk meregistrasikan Dhany dan Izan ke situ pertemanan Facebook adalah sebagai upaya untuk merangsang Dhany dan Izan untuk mau menuangkan isi hati dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Kami percaya bahwa kecerdasan, kreatifitas dan intelektualitas dapat dibentuk melalui kegiatan yang merangsang anak untuk mau menterjemahkan apa yang ada di pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan.

Kami memberikan kebebasan kepada Dhany dan Izan untuk menulis dan memberikan komentar apa saja ke dalam Facebook mereka. Tapi kami juga tidak lupa memberikan informasi tentang hal-hal apa saja yang tidak boleh mereka tuliskan di facebook.

Kami berharap, upaya kami memperkenalkan Facebook dapat merangsang anak-anak kami untuk mau menulis dan menuangkan apa yang ada dalam pikiran mereka ke dalam bentuk tertulis. Kelak dewasa nanti, kegemaran untuk menulis mudah-mudahan berguna untuknya di masa datang.